**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Badan Usaha Milik Negara atau BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Seperti yang diketahui bahwa BUMN merupakan salah satu pilar pokok perekonomian di Indonesia. BUMN merupakan salah satu pelaku ekonomi dengan misi dan peran yang dimilikinya saat ini dalam menghadapi tantangan kompetensi global. Dengan begitu BUMN memiliki tanggung jawab yang besar, terutama dalam pengelolaan perusahaan agar tetap sehat. Pada hakekatnya perusahaan BUMN memliki sektor usaha yang berbeda, salah satunya yaitu sektor industri elektronika.

Industri elektronika nasional memiliki agilitas atau kegesitan, Indonesia diharapkan memiliki strategi yang progresif untuk membangun industri elektronika nasional. Sebenarnya, Indonesia memiliki basis produksi semua jenis produk elektronika, baik itu sumber daya manusia terlatih dan bahan bahan bakunya, akan tetapi industri elektronika di dalam negeri kurang didukung secara totalitas oleh pemerintah, beberapa kluster industri elektronika, seperti di kota Bandung dan sekitarnya. Padahal, kluster tersebut menyimpan kebanggaan sebagai kluster industri elektronika nasional subsektor industri perangkat telekomunikasi dan subsektor industri komponen. Namun, kebanggaan itu semakin tipis karena perkembangan kluster tersebut kurang kondusif dengan apa yang berkembang di dunia. Pengembangan industri elektronika nasional sebaiknya ditempuh dengan membenahi BUMN yang terkait seperti PT LEN Industri. Untuk memperoleh gambaran mengenai perkembangan usaha dan kinerja perusahaan maka, media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi tersebut adalah laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu suatu perusahan. Laporan keuangan dapat dijadikan media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan perusahaan, secara umum laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, perhitungan rugi laba, ikhtisar laba ditahan dan laporan posisi keuangan. Laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomi, maka dengan adanya laporan keuangan perusahaan akan dapat mengetahui posisi keuangan perusahan termasuk kondisi hutang perusahaan. Hutang tergolong menjadi dua yaitu hutang jangka pendek (likuiditas) dan hutang jangka panjang (solvabilitas).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut dalam keadaan inlikuid. Sedangkan Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang. Suatu perusahaan dikatakan solvabel apabila perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya, sebaliknya apabila jumlah aktiva tidak cukup atau lebih kecil dari pada jumlah hutangnya, berarti perusahaan tersebut dalam keadaaan insolvabel. Baik perusahaan yang insolvabel maupun yang inlikuid menunjukkan keadaan keuangan yang kurang baik, karena kedua-duanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan keuangan.

PT. LEN didirikan sejak tahun 1965, LEN (Lembaga Elektronika Nasional) kemudian bertransformasi menjadi sebuah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pada tahun 1991. Sejak saat itu, LEN bukan lagi kepanjangan dari Lembaga Elektronika Nasional, tetapi telah menjadi sebuah entitas bisnis profesional dengan nama PT. LEN Industri. Saat ini LEN berada di bawah koordinasi Kementrian Negara BUMN. Selama ini, LEN telah mengembangkan bisnis dan produk-produk dalam bidang elektronika untuk industri dan prasarana, serta menunjukkan pengalaman dalam bidang: broadcasting, jaringan inftastruktur telekomunikasi, elektronika pertahanan, dan lain sebagainnya.

PT. LEN Industri dalam menjalankan aktivitas perusahaannya khususnya mengenai keuangan perusahaan selalu membuat dan mencatat proses keuangan sehingga terbentuknya suatu laporan keuangan, dari laporan keuangan tersebut itulah perusahaan dapat menganalisa mengenai posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan menimbulkan suatu keputusan kebijakan keuangan khususnya mengenai perkembangan rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan. Peneliti dapat menganalisis mengenai rasio keuangan khususnya rasio likuiditas dan solvabilitas dengan menggunakan data yang di peroleh peneliti dalam bentuk neraca perbandingan yang tertera pada halaman berikut:

**Tabel 1.1**

**Neraca Perbandingan**

**PT. LEN INDUSTRI (Persero)**

**Periode 2014-2016**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | 2014 | 2015 | 2016 | 2014-2015 | | 2015-2016 | |
| Naik/Turun | | Naik/Turun | |
| Rp | % | Rp | % |
| ASET |  | | | | | | |
| ASET LANCAR |
| Kas | 498.298.032.715 | 622.114.537.740 | 369.541.548.514 | 123.816.505.025 | 25% | (252.572.989.226) | (41%) |
| Piutang Usaha | 120.949.933.435 | 132.625.923.979 | 146.941.763.877 | 11.675.990.544 | 10% | 14.315.839.898 | 11% |
| Piutang Lain-lain | 5.604.050.839 | 19.529.024.088 | 4.895.611.280 | 13.924.973.249 | 248% | (14.633.412.808) | (75%) |
| Tagihan Bruto | 927.411.385.871 | 1.165.488.634.243 | 1.523.357.531.159 | 238.077.248.372 | 26% | 357.868.896.916 | 31% |
| Uang Muka Impor | 65.227.494.777 | 85.974.284.181 | 156.169.148.315 | 20.746.789.404 | 32% | 70.194.864.134 | 82% |
| Uang Muka Kerja | 61.503.479.882 | 53.776.568.962 | 147.862.676.609 | (7.726.910.920) | (13%) | 94.086.107.647 | 175% |
| Persediaan | 114.561.944.363 | 141.407.352.362 | 313.875.186.981 | 26.845.407.999 | 23% | 172.467.834.619 | 122% |
| Pajak Dibayar Dimuka | 209.559.397.482 | 267.227.982.275 | 362.251.098.644 | 57.668.584.793 | 28% | 95.023.116.369 | 36% |
| Uang Jaminan | 488.709.288 | 13.046.948.845 | 67.577.782.279 | 12.558.239.557 | 2570% | 54.530.833.434 | 418% |
| Biaya Dibayar Dimuka | 5.588.055.209 | 5.887.515.879 | 16.590.665.070 | 299.460.670 | 5% | 10.703.149.191 | 182% |
| Aset Tidak Lancar dimiliki untuk dijual | 0 | 0 | 66.185.000 | 0 | 0% | 66.185.000 | 0% |
| Jumlah Aset Lancar | 2.009.192.564.861 | 2.507.068.772.554 | 3.108.129.197.728 | 497.876.207.693 | 25% | 601.060.425.174 | 24% |
| ASET TIDAK LANCAR |  |  |  |  |  | 0 |  |
| Aset Pajak Tangguhan | 40.520.604.739 | 51.949.220.367 | 54.877.535.566 | 11.428.615.628 | 28% | 2.928.315.199 | 6% |
| Aset Tetap | 159.933.499.906 | 533.349.018.895 | 601.226.397.616 | 373.415.518.989 | 233% | 67.877.378.721 | 13% |
| Properti Investasi | 0 | 0 | 22.436.989.894 | 0 | 0% | 22.436.989.894 | 0% |
| Aset Belum Operasi | 1.527.437.966 | 0 | 0 | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Aset Tidak Berwujud | 63.043.305.551 | 66.735.003.296 | 79.724.002.507 | 3.691.697.745 | 6% | 12.988.999.211 | 19% |
| Jumlah Aset Tidak Lancar | 265.204.848.162 | 652.033.242.560 | 758.264.925.584 | 386.828.394.398 | 146% | 106.231.683.024 | 16% |
| LIABILITAS |  | | | | | | |
| Liabilitas Jangka Pendek |
| Uatang Usaha | 900.223.658.740 | 811.317.270.128 | 1.106.856.803.871 | (88.906.388.612) | (10%) | 295.539.533.743 | 36% |
| Utang Bank | 740.568.775.170 | 833.714.223.077 | 982.293.117.719 | 93.145.447.907 | 13% | 148.578.894.642 | 18% |
| Utang Pajak | 15.780.296.088 | 32.349.180.624 | 46.169.378.843 | 16.568.884.536 | 105% | 13.820.198.219 | 43% |
| Utang Bruto | 7.551.934.588 | 45.040.979.843 | 79.322.385.537 | 37.489.045.255 | 496% | 34.281.405.694 | 76% |
| Utang Lain-lain | 29.975.056.558 | 34.393.550.534 | 39.728.074.646 | 4.418.493.976 | 15% | 5.334.524.112 | 16% |
| Utang J. Panjang Jatuh tempo dalam setahun | 7.201.189.374 | 426.334.567.728 | 471.026.611.570 | 419.133.378.354 | 5820% | 44.692.043.842 | 10% |
| Biaya yang masih harus dibayar | 91.440.137.753 | 68.801.971.981 | 91.784.787.723 | (22.638.165.772) | (25%) | 22.982.815.742 | 33% |
| Jumlah Liabilitas Jangka Pendek | 1.792.741.048.271 | 2.251.951.743.915 | 2.817.208.159.909 | 459.210.695.644 | 26% | 565.256.415.994 | 25% |
| Jumlah Liabilitas Jangka Panjang | 125.101.011.024 | 331.990.748.104 | 447.434.204.359 | 206.889.737.080 | 165% | 115.443.456.255 | 35% |
| Jumlah Liabilitas | 1.197.842.059.295 | 2.583.942.492.019 | 3.264.642.364.304 | 1.386.100.432.724 | 116% | 680.699.872.285 | 26% |
| EKUITAS |  | | | | | | |
| Saldo Laba (rugi) |
| Dicadangkan | 76.850.041.906 | 116.539.312.297 | 151.546.395.722 | 39.689.270.391 | 52% | 35.007.083.425 | 30% |
| Belum Dicadangkan | 45.471.911.616 | 31.761.626.881 | 3.579.477.014 | (13.710.284.735) | (30%) | (28.182.149.867) | (89%) |
| Komponen ekuitas lainnya | 54.545.057.102 | 247.749.069.184 | 267.503.201.675 | 193.204.012.082 | 354% | 19.754.132.491 | 8% |
| Kepentingan non pengendali | 4.508.269.964 | 4.108.514.731 | 4.121.684.597 | (399.755.233) | (9%) | 13.169.866 | 0% |
| Jumlah Ekuitas | 356.375.353.728 | 575.159.523.093 | 601.751.759.008 | 218.784.169.365 | 61% | 26.592.235.915 | 5% |
| Jumlah Liabilitas dan Ekuitas | 2.274.217.413.023 | 3.159.102.015.112 | 3.866.394.123.312 | 884.884.602.089 | 39% | 707.292.108.200 | 22% |
| Laba Bersih | 51.447.498.755 | 36.674.748.826 | 4.821.576.900 | (14.772.749.929) | (29%) | (31.853.171.926) | (87%) |

Sumber: Olahan peneliti yang didapat dari laporan keuangan PT. LEN Industri (Persero), 2018

Berdasarkan tabel 1.1 Neraca Perbandingan, peneliti menemukan masalah yang terjadi pada PT. LEN INDUSTRI (Persero) Bandung periode 2014-2016 yang menunjukkan:

Piutang usaha mengalami kenaikan disetiap tahunnya yaitu tahun 2014 sampai 2016, terutama pada tahun 2015-2016 mengalami peningkatan sebesar 11% atau sebesar Rp. 14.315.839.898, dengan terjadinya kenaikan yang disetiap tahunnya maka tidak baik untuk kondisi keuangan perusahaan dikarenakan harta yang masih tertahan di pihak lain yang bisa menghambat aktivitas finansial perusahaan.

Total aset tahun 2015-2016 tercatat naik dalam aset lancar di pos persediaan sebesar Rp. 172.467.834.619 atau 122 % diikuti dengan utang usaha yang naik sebesar Rp. 295.539.533.743 atau 36% sebab PT. LEN membeli persediaan dengan kredit.

Sedangkan tahun 2015-2016 terjadinya penurunan di kas sebesar Rp. 252.572.989.226 atau 41% walaupun kas mengalami penurunan tetapi untuk total hutang lancar masih mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 565.256.415.994 dikarenakan perusahaan belum mampu melunasi jumlah hutang lancar.

Berdasarkan data perbandingan diatas menunjukkan posisi keuangan PT. LEN Industri (Persero) Bandung cenderung mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya terutama pada pos aktiva tetap, aktiva tidak tetap, liabilitas jangka pendek dan juga liabilitas jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul:

**“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Tingkat Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. LEN Industri (Persero) Periode 2014-2016.”**

1. **Identifikasi dan Perumusan Masalah**
   * 1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti uraikan peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum PT. LEN Industri (Persero) Bandung ?
2. Bagaimana kondisi keuangan periode 2014-2016 pada PT. LEN Industri (Persero) Bandung ?
3. Berapa besar tingkat Likuiditas dan tingkat Solvabilitas periode 2014-2016 pada PT. LEN Industri (Persero) Bandung ?
4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat Likuiditas dan Solvabilitas PT. LEN Industri (Persero) Bandung ?
   * 1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah Analisa Laporan Keuangan dapat digunakan untuk mengukur tingkat Likuiditas dan Solvabilitas pada PT. LEN Industri (Persero) Bandung Periode 2014-2016?”

1. **Tujuan Kegunaan Penelitian**
2. **Tujuan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum PT. LEN Industri (Persero) Bandung.
2. Untuk mengetahui kondisi keuangan pada PT.LEN Industri (Persero) Bandung periode 2014-2016.
3. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas dan Solvabilitas pada PT.LEN Industri (Persero) Bandung periode 2014-2016.
4. Untuk mengetahui fakto apa saja yang mempengaruhi tingkat Likuiditas dan Solvabilitas pada PT.LEN Industri (Persero) Bandung periode 2014-2016.
5. **Kegunaan Penelitian**

Adapunkeguanaan dari penelitian ini meliputi antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai kajian ilmu dalam memahami aplikasi teori yang berkenaan dengan manajemen keuangan pada analisis laporan keuangan khususnya pada rasio likuiditas dan solvabilitas. Diharapkan dapat digunakan secara akademis dan referensi perpustakaan oleh jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Univesitas Pasundan.

1. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna diantaranya bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
2. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keuangan, terutama yang berkaitan dengan analisis likuiditas dan solvabilitas.
3. Sebagai bahan kajian perbandingan antara teori-teori yang selama ini didapat dalam perkuliahan terhadap aplikasi atau praktek langsung di perusahaan.
4. Pihak Perusahaan

Sebagai sumbangan pemikiran dalam bentuk informasi yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas keuangan PT.LEN Industri (Persero).

1. Pihak Lain

Sebagai bahan referensi khususnya untuk penulisan karya ilmiah dengan topik yang sama khususnya dalam hal tingkat Likuiditas dan Solvabilitas.